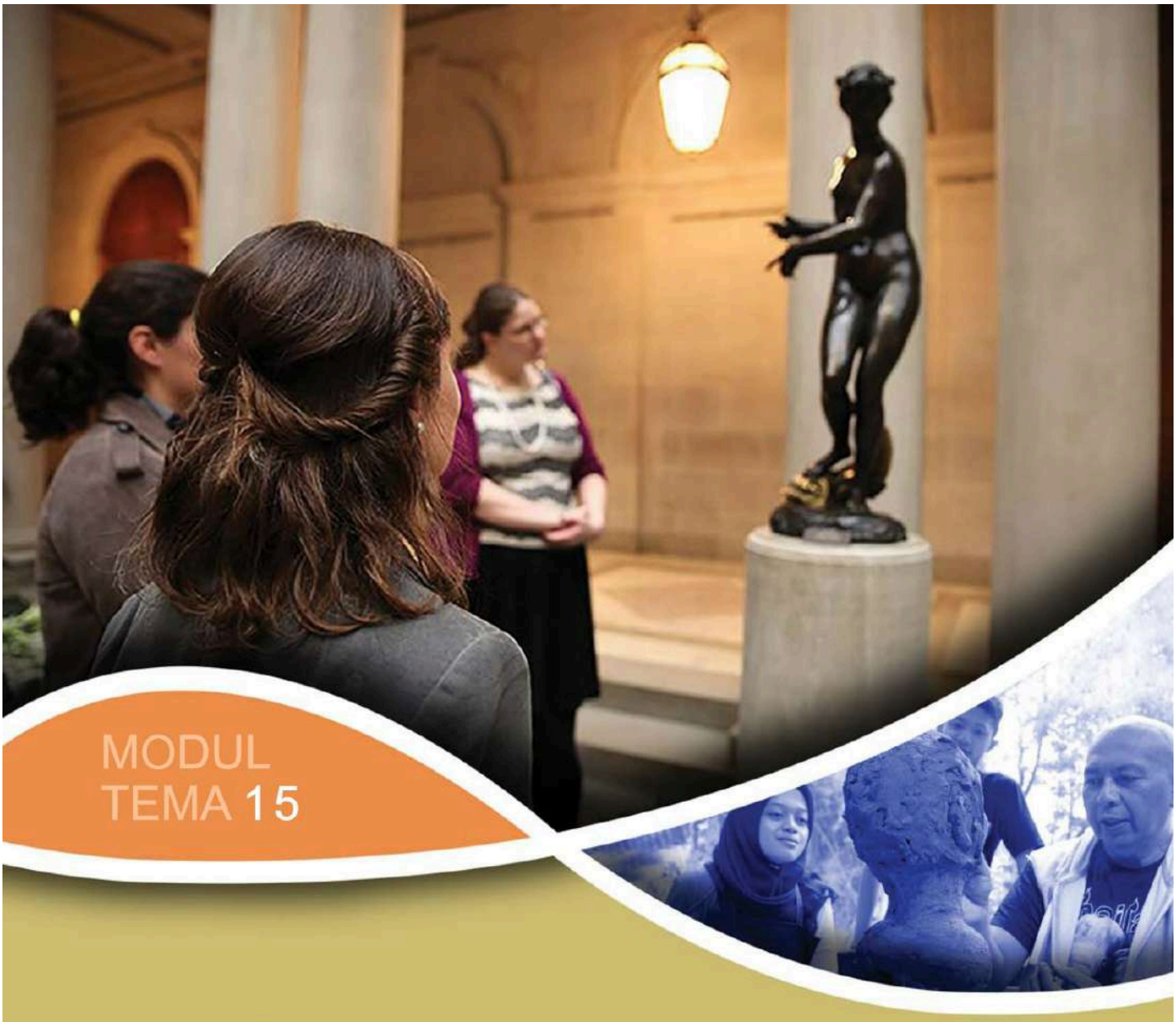

MODUL
TEMA 15

Analisa Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

SENI BUDAYA PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021

MODUL
TEMA 15

Analisa Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

SENI BUDAYA PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dilindungi Undang-Undang

Seni Budaya (Seni Rupa) Paket C Setara SMA/MA Kelas XII
Modul Tema 15 : Analisa Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

- **Penulis:** Winna Mardani, M.Pd.; Ary Trisna Oktavierasasi M.Sn.
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
  Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.;Apriyanti Wulandari, M.Pd.

- **Diterbitkan oleh**: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 40 hlm + illustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Edisi Revisi Tahun 2021

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta didesain sesuai kurikulum 2013. Selain itu modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada mayarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular di mana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang disajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A), sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal

Hamid Muhammad

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Pengantar Modul 1
Petunjuk Penggunaan Modul 2
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul 2
Bagan Materi Pembelajaran 3
UNIT 1 WAWASAN TENTANG KARYA SENI TIGA DIMENSI ... 4
A. Pengertian Karya Seni Rupa Tiga Dimensi 5
B. Ragam Karya Seni Rupa Tiga Dimensi 7
Penugasan 15
UNIT 2 MEDIA, BAHAN DAN TEKNIK DALAM KARYA SENI RUPA TIGA DIMENSI 17
A. Media Seni Rupa Tiga Dimensi 17
B. Bahan dan Teknik Karya Seni Rupa Tiga Dimensi 18
Penugasan 19
UNIT 3 APRESIASI DAN PENILAIAN KARYA SENI RUPA TIGA DIMENSI 21
A. Cara Penilaian Hasil Karya Seni Rupa Tiga Dimensi 21
B. Tahapan Kritik Seni 25
C. Mengapresiasi Karya Seni Tiga Dimensi Teman Sekelas .. 29
Penugasan 30
Rangkuman 32
Uji Kompetensi 33
Kunci Jawaban dan Penilaian 35
Kriteria Pindah Modul 38
Saran Referensi 39
Daftar Pustaka 39
Profil Penulis 40

BAGAN MATERI PEMBELAJARAN

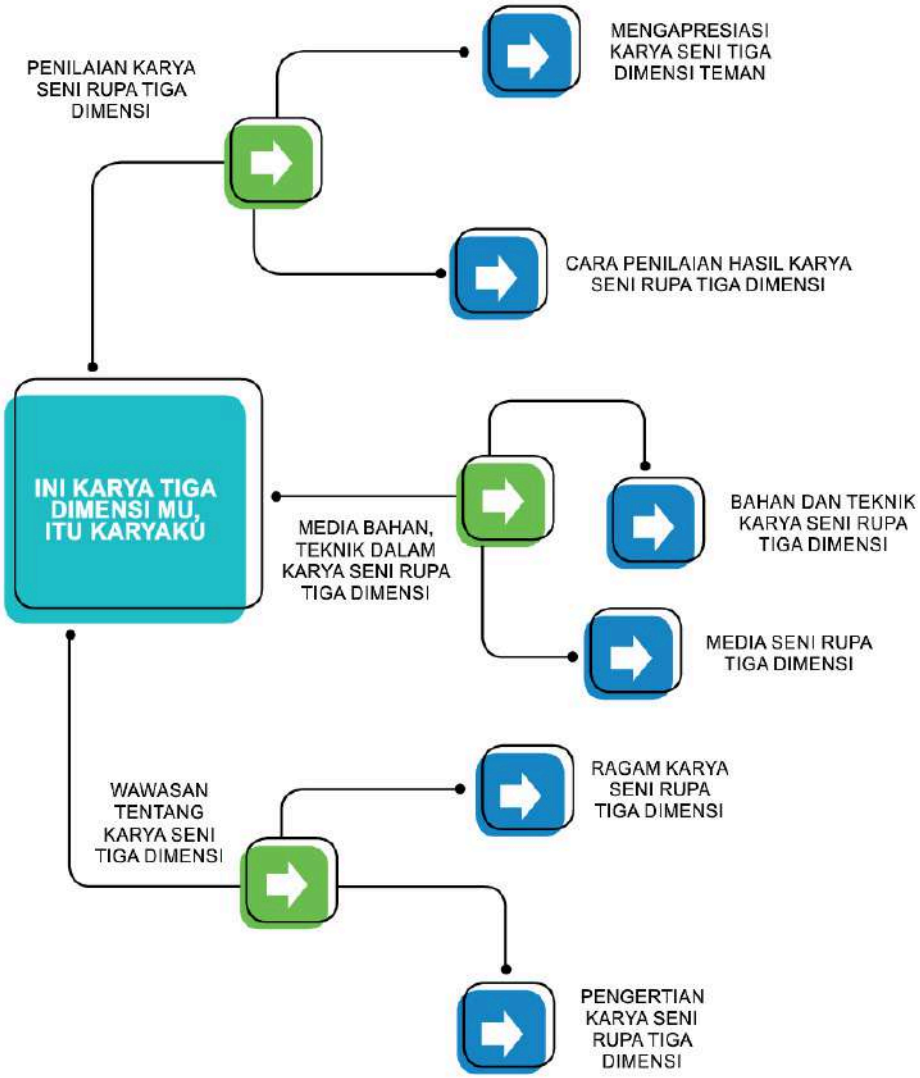

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul mata pelajaran Seni Budaya Paket C Tingkatan VI Setara Kelas XII dapat digunakan secara berurutan ataupun terpisah, dimana modul mata pelajaran ini terdiri atas 5 modul yaitu (11) Prinsip Karya Dua Dimensi, (12) Serba-Serbi Karya Tiga Dimensi, (13) Pameran Seni Rupa, (14) Analisa Karya Seni Rupa Dua Dimensi, dan (15) **Analisa Karya Seni RupaTiga Dimensi**. Modul ini disusun untuk dipelajari secara mandiri dan berurutan, namun tidak menutup kemungkinan untuk dipelajari secara tidak berurutan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Modul ini adalah:

1. Bacalah modul 15 "**Analisa Karya Seni Rupa Tiga Dimensi**" dengan cermat sehingga Anda akan memahami materi yang disajikan pada masing-masing unit dan mempraktikkan dalam berapresiasi dan memberikan kritik seni.
2. Untuk dapat lebih memahami dan menguasai materi modul "**Analisa Karya Seni Rupa Tiga Dimensi**", kerjakan tugas yang tersedia pada setiap Unit.
3. Disarankan menggunakan sumber daya, kearifan lokal, tradisi dan budaya atau muatan/ potensi daerah setempat sebagai ciri khas mata pelajaran Seni Budaya.
4. Disarankan menggunakan alat, bahan dan media sesuai dengan yang tercantum pada setiap penugasan.
5. Disarankan menggunakan berbagai referensi yang mendukung atau terkait dengan materi pembelajaran.
6. Meminta bimbingan tutor jika merasakan kesulitan dalam memahami materi Modul.
7. Jika mampu menyelesaikan 75% dari semua materi dan penugasan, maka Anda dapat dikatakan TUNTAS belajar modul ini.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul 15 "Analisa Karya Seni Tiga dimensi", Anda akan mampu:

1. Memahami pengertian dan mampu berapresiasi dalam menilai, menghargai suatu karya seni rupa tiga dimensi sehingga tumbuh rasa bangga dan cinta karya seni rupa;
2. Mengungkapkan rasa bangga akan aneka ragamnya karya seni rupa tiga dimensi dari berbagai daerah di Nusantara, juga hasil karya seniman dalam/luar negeri;
3. Mengapresiasikan keindahan dan kreativitas yang dilihat dan dirasakan dalam bentuk karya seni rupa tiga dimensi;
4. Menumbuhkan rasa ingin mengetahui dan mampu berusaha berkreatifitas dalam berkarya seni rupa khususnya karya tiga dimensi;
5. Mampu menghargai karya orang lain, menerima masukan, juga memberikan penilaian dan mengapresiasi karya seni rupa tiga dimensi hasil karya teman sekelas.
6. Menguatkan gagasan/ide penciptaan dan keberanian bereksperimen dari pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh untuk menghasilkan karya seni rupa sendiri.

Analisa Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Pengantar Modul

Berkarya seni khususnya seni rupa baik dalam bentuk hasil karya dua dimensi juga tiga dimensi, semua memilki keunikan dan kreatifitas karya yang dihasilkan. Keunikan karya seni rupa baik dua dimensi maupun tiga dimensi menunjukkan bahwa kekayaan sumber daya alam, juga sumber daya manusia yang kita miliki dapat mendukung keberagaman karya yang dihasilkan melalui tangan-tangan terampil dan kreatif sesuai daya imajinasi si pencipta karya tersebut. Dengan banyaknya hasil karya cipta kreatifitas dari seniman tersebut, sudah tentu memiliki keunikan nilai seni yang muncul dari karya tersebut.

Untuk itulah, adanya kritik seni berfungsi untuk menjembatani persepsi dan apresiasi karya seni antara seniman, karya dan penikmat seni. Walaupun tetap pada akhirnya, menikmati karya seni adalah subyektifitas masing-masing penikmat.

A. Pengertian Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Karya seni rupa tiga dimensi terwujud dari berbagai bahan dan media yang beraneka ragam digunakan dalam perwujudan karya seni. Dalam mewujudkan karya seni rupa tiga dimensi tersebut, haruslah memiliki karakteristik yang unik dari masing-masing bahan dan medium yang dibutuhkan dalam proses pembuatannya. Sehingga karya seni rupa tiga dimensi, tampak sangat jelas secara visual dari wujud karya tersebut.

Dapat kita artikan, karya seni rupa tiga dimensi adalah seni rupa yang memerlukan ruang, karena mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tebal/volume. Penempatannya berdiri lepas artinya tidak tergantung pada dinding sebagai dasarnya, sebagai contohnya patung, seni bangunan, (arsitektur) dan seni terapan misalnya perabotan rumah tangga seperti guci, keramik, dan lainnya. Pada umumnya, karya seni rupa tiga dimensi adalah karya yang memiliki tiga unsur yaitu panjang, lebar, dan tinggi serta memiliki kesan ruang, volume atau isi yang bisa dilihat dari berbagai arah pandang.

Berkarya seni rupa tiga dimensi, tidaklah jauh berbeda dalam berkarya seni rupa dua dimensi yaitu dimulai dengan mencari ide dan mengembangkan gagasan atau model karya yang akan dibuat. Ide atau gagasan bisa dimunculkan dari mana saja, bisa dari pengamatan, kejadian, masalah, hasil olah pikir, wawasan kita, apa yang kita baca, kita lihat, kita dengar, dan lain

sumber: mizuma-art.co.jp

Gambar 1. Karya instalasi Heri Dono berjudul Riding The Scape Goat

UNIT 1 WAWASAN TENTANG KARYA SENI TIGA DIMENSI

Dalam modul 11 dan 12, Anda sudah mempelajari dan mengulas karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Sudah tentu Anda sudah dapat membedakan karya seni rupa dua dimensi dengan tiga dimensi. Dalam berkarya seni rupa dua dimensi juga pada karya seni rupa tiga dimensi juga mengandung unsur garis, bentuk, bidang, warna yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk objek tertentu.

Dari hasil karya kreatifitas seni rupa yang kita bahas dalam modul 11 dan modul 12, lalu kita wujudkan dalam kegiatan Kebersamaan dalam Visualisasi Karya (pameran karya seni) yang lebih dalam kita bahas dimodul 13.

Selanjutnya dalam modul 14, kita lebih fokus membahas bagaimana kita menanggapi (kritik dan mengapresiasi) karya seni rupa dua dimensi (dwimatra) yang ada di sekitar kita baik secara lisan juga tulisan dengan nilai-nilai dan pengalaman seni yang tidak bisa lepas dari konteks bahasan filsafat estetika seni, begitu juga dalam Modul 15 ini kita akan fokus membahas mengapresiasi (menilai dan menanggapi) karya seni rupa tiga dimensi yang ada disekitar kita, juga sedikit melihat dari para seniman dunia, dan akhirnya termasuk bisa belajar mengapresiasi karya seni tiga dimensi teman sekelas kita.

Dalam mempelajari karya seni, tidak terlepas dari persoalan estetika. Oleh sebab itu, dalam menikmati suatu karya seni, nilai estetis pada sebuah karya seni rupa dapat bersifat objektif dan subjektif. Nilai estetis bersifat objektif memandang keindahan sebuah karya seni rupa berada pada karya seni itu sendiri secara kasat mata apa yang kita amati dan dilihat (merujuk pada keindahan yang dipandang mata).

Keindahan sebuah karya seni rupa tersusun dari komposisi yang baik, perpaduan warna yang sesuai, penempatan objek yang membentuk kesatuan dan sebagainya. Keselarasan dalam menata unsur-unsur visual ini dapat dikatakan sebagai salah satu nilai estetis yang dimiliki oleh sebuah karya seni rupa.

Dalam Modul ini, kita akan membahas tentang pengetahuan karya seni rupa tiga dimensi baik dari sudut ragam karya seni tiga dimensi, teknik, bahan dan media yang digunakan dalam berkarya. Ini juga sebagai acuan kita sebelum mempelajari dan mendalami kritik seni ketika Anda menanggapi juga mengapresiasi karya seni selain unsur-unsur dan elemen seni rupa sebagai dasarnya terkhususnya karya seni rupa tiga dimensi.

sumber: archive.ivaa-online.org/destinasian.co.id/www.satulingkar.com/nurfatmikuning.blogspot.com/carica.co.id

Gambar 2. Karya Yuli Prayitno (1), Karya seni di Sangkring Art space (2), Karya instalasi Lala Bohang (3) dan kerajinan daur ulang (4).

sebagainya. Setelah ide atau gagasan sudah ada, akan diolah lagi menjadi konsep karya yang lebih mendalam, baru kemudian berlanjut dengan membuat rancangan berupa sketsa, selanjutnya merencanakan dan memilih medium, bahan, alat dan teknik yang akan digunakan dalam proses berkarya yang sebagai konsep berkarya seni rupa.

Karya seni rupa tiga dimensi juga tidak lepas dari unsur-unsur rupa, yaitu warna, garis, bidang dan bentuk. Unsur rupa ini digunakan selain untuk memperindah bentuknya, unsur tersebut dapat saja mengandung makna simbol.

sumber: kabare.id//Imuseni.com

Gambar 7. Karya Gregorius Sidharta.

Utara, "Garuda Pancasila" di atas podium Gedung MPR/DPR, patung Bung Karno di makamnya di Blitar. Sidharta juga menggunakan media yang tak lazim dalam seni patung, seperti beras atau mata uang. Ia juga menjelajahi berbagai media seni rupa lainnya, seperti seni lukis, cetak saring, keramik. Ia pernah menampilkan karya-karyanya di pameran Taman Patung Olimpiade Seoul, Korea Selatan (1986), Taman Patung ASEAN di Manila, Filipina, pameran patung di Plaza Elgala di Fukuoka, Jepang.

sumber : instagram@saungpalakali

Gambar 8. Karya patung tanah liat kelas XII.

2. Keramik

Keramik merupakan karya seni yang berbahan dari tanah liat yang melalui beberapa proses pengolahan dan kemudian dihias sedemikian rupa. Dari sudut bahan dasarnya adalah tanah liat terdiri dari dua jenis bahan, yaitu tembikar dan keramik. Bahan dari tembikar lebih kasar dan cenderung berfungsi sebagai tempat air, wadah tempat makanan, dan lainnya. Jika keramik memiliki nilai estetika yang lebih tinggi karena labih halus permukaan nya juga memiliki corak yang beragam, karya keramik ini cenderung dibuat

Pada umumnya, patung diciptakan untuk memenuhi kebutuhan batin atau dinikmati keindahannya saja. Dengan kata lain patung menurut fungsinya lebih banyak masuk dalam ketegori karya seni rupa murni.

Jenis karya patung terdiri dari:

- Arca merupakan patung dengan bentuk makhluk hidup seperti manusia dan binatang.
- Relief merupakan karya seni patung yang hanya bisa dinikmati dari arah depan karena terletak pada dinding.

Beberapa tokoh pematung Indonesia :

1. **I Nyoman Tjokot**
   Lahir di Jati, Gianyar Bali 1886, Wafat tahun 1971. Terkenal di Amerika dan Eropa. Karya-karyanya dari ukiran di atas kayu, berciri ekspresif, deformatif, penuh ornamen, bentuk beragam, dan mata mendelik tajam. Karyanya memberi suasana baru terhadap dunia seni tiga dimensi di Kota Bali, alirannya disebut 'Tjokotisme'.

sumber: galeri-nasional.or.id

Gambar 3. Karya patung I Nyoman Tjokot.

2. **Dolorosa Sinaga**
   Lahir di Sibolga, Sumatera Utara tahun 1953. Menempuh pendidikan di Institut Kesenian Jakarta, St. Martin's School of Art, London Inggris. Melanjutkan pendidikan di Karnarija Lubliyana, Yugoslavia dan Piero's Art Foundry Berkeley, di Amerika Serikat. Membuat patung dari berbagai medium, termasuk logam perunggu. Beberapa karyanya : Gate of Harmony (Malaysia), The Crisis (Vietnam). Penghargaannya : Citra Adhikarya Budaya, Visual Arts Award (2011).

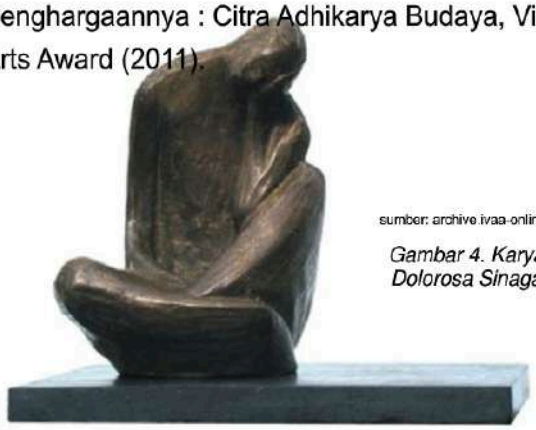

sumber: archive.ivaa-online.org

Gambar 4. Karya Dolorosa Sinaga

sebagai barang koleksi. Salah satu bentuk keramik yang umumnya kita jumpai pada umumnya adalah guci, mungkin dirumah anda mengoleksi ataupun membuat wadah media ini sebagai penyimpan sesuatu seperti penggunaan sebagai pot/vas bunga, hiasan sudut rumah dan lainnya. Hal ini karena guci atau keramik ini memiliki aspek keindahan dan fungsionalitas. Jadi karya keramik, secara fungsi bisa masuk ke

Beberapa seniman keramik Indonesia :

1. F. Widayanto lahir di Jakarta pada 23 Januari 1953. Ia masuk Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB pada tahun 1981. Di sinilah Widayanto muda belajar keramik dari dua guru tersohor, Eddie Kartasubarna dalam hal seluk beluk keramik dan Rita Widagdo yang memperkenalkan prinsip estetika seni modern2. Sebagai seorang keramikus di era yang serba 'kontemporer' ini, Widayanto memilih untuk berjalan di jalur tradisional, dengan elemen-elemen dekoratif yang hampir pasti selalu menyertai setiap karyanya, baik karya ekspresi maupun fungsional.
2. Antin Sambodo. Pendidikan Jurusan Teknik arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti (Lulus 1993); Kursus keramik (1998-2000).

sumber: fwidayanto.com

Gambar 9. Karya F. Widayanto.

sumber: www.kompasiana.com

Gambar 10. Karya Antin Sambodo.

4. Karya Arsitektural

Arsitektur adalah sebuah karya seni yang dirancang, disusun dan diolah secara detil dengan kecerdasan, jiwa seni yang tinggi, dengan perasaan, pikiran, gagasan dan ide-ide baru agar tercipta sebuah bangunan yang mempunyai nilai estetika yang mengagumkan dan membanggakan, misalnya bangunan candi, bangunan istana kerajaan, bangunan piramid dan lain-lain.Beberapa tokoh arsitek Indonesia :

a. Friedrich Silaban

Karya-karyanya Monumen Nasional, Gelora Senayan, Masjid Istiqlal. Dari karyanya, Frederich banyak memperoleh penghargaan, baik dari dalam maupun luar negeri. Ia menyelesaikan pendidikannya formal di H.I.S Norumonda, Tapanuli 1927, Koningen Wilhelmina School (K.W.S) di Jakarta pada 1931, dan Academic van Bouwkunst Amsterdam, Belanda pada 1950.

b. Y.B Mangunwijaya

Kerap dijuluki sebagai bapak arsitektur modern Indonesia. Salah satu penghargaan yang pernah diterima adalah penghargaan Aga Khan untuk arsitektur. Ini merupakan penghargaan tertinggi karya arsitektural di dunia berkembang untuk rancangan pemukiman di tepi Kali Code Yogyakarta. Mangunwijaya memiliki kecenderungan bermain dengan warna, ruang, dan suasana. Ini menjadikan karya-karyanya dipenuhi dengan ungkapan bentuk yang beraneka ragam sehingga tampil unik.

c. Achmad Noeman

Sosoknya dikenal sebagai maestro arsitektur masjid di Indonesia. Sudah banyak karyanya seperti Masjid Salman ITB, Masjid Amir Hamzah, Masjid at-Tin, Masjid Islamic Center, Masjid Soeharto di Bosnia, dan Masjid Syekh Yusug di Cape Town, Afrika Selatan.

Namun, dari sejumlah karyanya, Masjid Salman di ITB merupakan karya yang melambungkan namanya karena masjid tersebut dirancang tanpa kubah. Ia merupakan salah satu pendiri IAI (Ikatan Arsitek Indonesia).

d. Soejodi Wirjoatmodjo

Namanya mungkin tidak terlalu dikenal sebagian orang, namun salah satu karyanya yang dikenal seluruh Indonesia adalah gedung MPR-DPR di Senayan. Tahun-tahun hidupnya di Eropa mempengaruhi Soejoedi dalam mendesain bangunan. Salah satu yang menginspirasinya adalah arsitek asal Swedia, Ralph Erskine.

Karyanya yang pertama adalah restoran Braga Permai yang pernah dinamai Maison Bogerijen. Bentuk awalnya mirip vila Eropa yang ditandai dengan atap curam 4 sisi yang disebut mansard.

Simbolisasi dari aspek-aspek yang terkandung dalam karya seni tiga dimensi dimaknai secara beragam dari sudut pandang daerah masing-masing (daerah satu dengan daerah lainnya berbeda). Demikian juga halnya setiap manusia memiliki karakter dan keunikan yang berbeda-beda dengan lainnya begitu juga dengan berkarya (membuat suatu karya seni). Keunikan karya seni rupa tiga dimensi juga menunjukkan latar belakang budaya, keterampilan dan kreatifitas para senimannya. Anda akan merasakan perbedaan konsep dalam rencana dan berkarya baik berbagai model, bahan, teknik dan media yang menarik untuk digunakan yang sesuai dengan yang Anda sukai. Sehingga akhirnya muncullah keberagaman atau kekayaan dalam karya rupa.

Anda sudah mengenal dan mempelajari karya seni rupa yang berdimensi dua dan berdimensi tiga. Anda juga sudah pernah mencoba berkarya seni rupa dua dan tiga dimensi. Pada bahasan ini Anda akan melihat kembali beragam karya tiga dimensi dan belajar memberikan apresiasi pada karya-karya tersebut.

Ketika melihat sebuah karya seni rupa tiga dimensi, Anda akan merasakan aspek apa saja yang terlihat. Cobalah dari mengamati gambar di bawah ini untuk belajar mengidentifikasi aspek-aspek tersebut!

Dari karya-karya tersebut, Anda bisa melihat dan merasakan beragam simbol dan aspek yang terkandung dan ingin disampaikan dalam karya seni rupa tiga dimensi dari seniman masing-masing. Bagi seniman atau pembuat karya seni, karya adalah sebuah penyampai pesan.

B. Ragam Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Proses pembuatan karya seni rupa baik dua dimensi maupun tiga dimensi yang paling sederhana sekalipun sudah tentu memiliki proses dan tahapan berbeda-beda. Tahapan dalam berkarya seni rupa, sesuai dengan karakteristik bahan, teknik dan media.

Bila kita berbicara dari sudut nilai fungsi karya seni tiga dimensi, terdiri dari 2 bagian, yakni :

- **Karya Seni Murni,** yaitu sebuah karya seni yang dibuat mengutamakan hanya pada unsur keindahan, seperti : monumen, patung, dan lainnya
- **Karya Seni Terapan**, yaitu karya seni yang dibuat mengutamakan nilai pakai atau fungsi kegunaannya, seperti : tikar/anyaman, lampu hias, kotak tisu, kursi rotan, dan lainnya. (lihat dalam modul 3)

Sama halnya, karya seni rupa dua dimensi memiliki banyak aneka ragam hasil karya dua dimensi, begitu juga dalam karya seni rupa tiga dimensi, seperti : patung, keramik, relief, kriya, arsitektural. Berikut ragam karya dalam seni rupa tiga dimensi,

1. **Patung**
   Dalam hal ini menurut bentuknya, patung merupakan salah satu karya seni rupa tiga dimensi. Sebab, patung memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi (volume) serta dapat dinikmati dari segala arah.

Sumber: kumparan.com

Gambar 5. Karya Nyoman Nuarta

3. **I Nyoman Nuarta**

   I Nyoman Nuarta adalah pematung asal Indonesia yang menjadi salah satu pelopor Gerakan Seni Rupa Baru pada tahun 1976. Beberapa mahakaryanya yang sangat dikenal antara lain Monumen Jalesveva Jayamahe (Surabaya), Patung Garuda Wisnu Kencana (Badung, Bali), serta Monumen Proklamasi Indonesia (Jakarta).

4. Edhi Sunarso terkenal dengan karya-karyanya yang dapat dijumpai di berbagai kota di Indonesia. Diantaranya adalah patung Monumen selamat datang di Bundaran Hotel Indonesia, Diorama Sejarah Monumen Nasional di Jakarta. Mendapat penghargaan dari pemerintah Tanda Kehormatan Bintang Budaya Parama Dharma atas karya-karyanya.

5. Gregorius Sidharta Soegijo adalah seorang pematung terkenal Indonesia. Ia juga dianggap sebagai tokoh pembaruan seni patung Indonesia. Karya-karyanya yang lain yang membuatnya terkenal antara lain adalah "Tonggak Samudra", monumen Pelabuhan Peti Kemas di kawasan Tanjung Priok, Jakarta

sumber: www.setneg.go.id

Gambar 6. Karya Edhi Sunarso

e. Han Awal

Arsitek yang ikut berkontribusi dalam pembangunan Gedung Arsip Nasional (pemugaran). Han dikenal sebagai arsitek pemugaran bangunan-bangunan tua, karya pemugaranya meliputi Gereja Katedral Jakarta, Gedung Arsip, Gedung Bank Indonesia Jakarta Kota, dan Gereja Immanuel.

Prestasinya dalam merancang bangunan membuahkan penghargaan Internasional Award of Excellence UNESCO Asia Pasific Heritage untuk Bangunan Museum Arsip Nasional.

sumber: detik.com/ublik.id/www.casaindonesia.com/semestagumilang.wordpress.com

Gambar 12. Pemukiman kali Code karya YB. Mangunwijaya (atas kiri), masjid karya Ahmad Noeman (atas kanan), Gedung Arsip karya Han Awal (bawah kiri) dan Masjid Istiqlal karya Friedrich Silaban (bawah kanan).

Setelah Anda amati gambar karya seni rupa tiga dimensi diatas, selanjutnya silahkan Anda mengisi kolom dibawah ini sesuai dengan pengamatan.

Nama Peserta Didik : .....
Satuan Pendidikan : .....

No	Aspek yang Diamati	Pendapat Sesuai Pengamatan
1	Unsur rupa yang menonjol	
	Komposisi	
	Pusat perhatian (centre of interest)	
2	Unsur rupa yang menonjol	
	Komposisi	
	Pusat perhatian (centre of interest)	

Jika Anda selesai mengisi kolom hasil pengamatan diatas, lalu buatlah tulisan/ kliping ulasan tentang keunikan dan teknik karya seni rupa tiga dimensi pada kedua karya diatas!

PENUGASAN

Mengidentifikasi dengan mengamati jenis karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan elemen/ unsur-unsur seni rupa

1. **Tujuan**

   Anda diharapkan mampu :

   a. Mengidentifikasi bahan dan media karya seni rupa tiga dimensi

   b. Mengidentifikasi elemen seni rupa yang terkandung dalam karya seni rupa tiga dimensi (trimatra)

2. **Media**

   Alat tulis, kertas dan lembar kerja

3. **Langkah-langkah**

   a. Amatilah gambar karya seni rupa tiga dimensi (trimatra) yang tercantum pada lembar kerja!

   b. Bacalah dan pahami format yang ada pada lembar kerja. Isilah kolom pendapat anda yang terdapat pada format lembar kerja.

   c. Amatilah gambar dibawah ini, setelah itu buatlah ulasan tentang keunikan dan teknik karya seni rupa tiga dimensi tersebut!

LEMBAR KERJA 1

Perhatikan karya seni tiga dimensi berikut ini!

3. Karya Kriya

Berikut ini beberapa hasil kerajinan tangan (kriya) yang dapat sebagai inspirasi Anda untuk berkarya kerajinan tangan. Kerajinan tangan ini (dalam foto) merupakan hasil kreatifitas dengan penggunaan bahan bekas atau limbah yang dianggap tidak berguna lagi. Namun dengan kreatifitas, ternyata masih dapat kita gunakan untuk kehidupan kita sehari-hari disamping memiliki nilai estetika yang terkandung didalamnya.

sumber: siuntul.blogspot.com/www.haipedia.com/hamparan.net/@seungpalakali/Dok. BP-PAUD SUMUT

Gambar 11. Karya seni keramik (1), karya seni kriya anyaman (2), karya seni kriya kayu (3), karya seni kriya tekstil (4), karya seni kriya limbah kertas (5), karya kerajinan tangan dari kulit kerang (6), dan karya kerajinan tangan (Vas bunga bentuk guci) (7).

4. Teknik las, yaitu membuat karya seni dengan cara menggabungkan bahan satu ke bahan lain untuk mendapatkan bentuk tertentu. Seperti, membuat patung kontemporer dengan bahan dasar logam.
5. Teknik cetak, yaitu membuat karya seni dengan cara membuat cetakan terlebih dahulu. Misalnya, membuat keramik dan patung dengan bahan dasar tanah liat dan semen.

PENUGASAN

Mengidentifikasi dengan mengamati jenis karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan media, bahan dan tekniknya.

1. **Tujuan**

   Anda diharapkan mampu :

   a. Mengidentifikasi media, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa tiga dimensi
   b. Mengetahui dan terampil dalam berkarya seni rupa tiga dimensi sesuai konteks lokal (teknik, media dan bahan yang tersedia dialam sekitar sesuai dengan konteks lokal)

2. **Media**

   Alat tulis, kertas, kliping seni (bila ada), buku seni budaya, internet dan lembar kerja

3. **Langkah-langkah**

   a. Amatilah gambar karya seni rupa tiga dimensi (trimatra) yang tercantum pada lembar kerja!
   b. Bacalah dan pahami format yang ada pada lembar kerja. Isilah kolom pendapat anda yang terdapat pada format lembar kerja.
   c. Setelah itu buatlah ulasan dalam kliping tentang media, teknik dan bahan yang digunakan pada karya seni tersebut ! Dari hasil ulasan dan pengamatan Anda, dapat sebagai dasar pengetahuan Anda dalam berkarya (membuat) seni rupa tiga dimensi lainnya sesuai dengan potensi alam yang tersedia disekitar Anda.

LEMBAR KERJA 2

Perhatikan gambar dibawah ini!

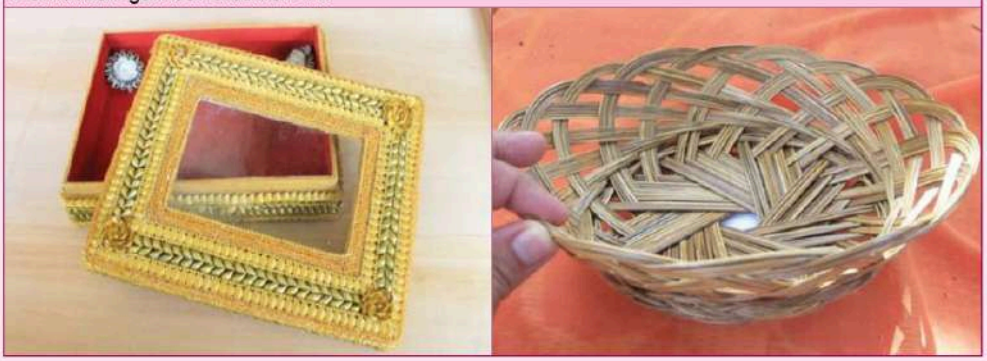

Setelah Anda amati gambar karya kerajinan tangan seni rupa tiga dimensi diatas, selanjutnya silahkan Anda mengisi kolom dibawah ini sesuai dengan pengamatan.

Nama Peserta Didik : .....
Satuan Pendidikan : .....

No	Aspek yang Diamati	Pendapat Sesuai Pengamatan
1	Teknik yang digunakan	
	Fungsi karya yang ditampilkan	
	Elemen (Unsur) Seni Rupa	
2	Teknik yang digunakan	
	Fungsi karya yang ditampilkan	
	Elemen (Unsur) Seni Rupa	

Jika Anda selesai mengisi kolom hasil pengamatan diatas, lalu buatlah tulisan/kliping ulasan (mendeskripsikan) tentang media, bahan dan teknik yang digunakan, makna terkandung pada karya tersebut !

Sedangkan alat yang dibutuhkan, sebagai berikut :

- Alat acuan berbentuk cetakan
  alat ini dipakai apabila kita membuat karya dengan teknik cor
- Kayu, alat ini dipakai apabila kita mau membutsir
- Kawat, alat ini dipakai apabila kita mau membutsir
- Alat pahat , ukit atau martil , alat ini dipakai apabila kita hendak membuat pahatan/patung
- Gunting,
- Pisau,
- Silet,
- Amplas,
- Bor, dan lain lain.

B. Bahan dan Teknik Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Sedangkan dalam teknik berkarya seni rupa tiga dimensi juga beragam, seperti:

1. Teknik pahat, yaitu mengurangi bahan menggunakan alat pahat. Seperti, membuat patung dan relief dengan bahan dasar kayu dan batu.
2. Teknik butsir, yaitu membentuk benda dengan mengurangi dan menambah bahan. Seperti, membuat keramik dengan bahan dasar tanah liat.
3. Teknik cor, yaitu membuat karya seni dengan membuat alat cetakan kemudian dituangkan adonan berupa semen, gips, dan sebagainya sehingga menghasilkan bentuk yang diharapkan. Seperti, membuat patung.

sumber:

Gambar 14. Ragam teknik dalam berkarya, teknik pahat (atas kiri), teknik butsir (atas kanan), teknik cor (tengah kiri), teknik las (tengah kanan), dan teknik cetak (bawah).

UNIT 2 MEDIA, BAHAN DAN TEKNIK DALAM KARYA SENI RUPA TIGA DIMENSI

Materi berikut ini, media dan teknik seni rupa khususnya tiga dimensi (Trimatra). Karena materi ini juga sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik dalam mengetahui media dan teknik dalam berkarya seni rupa tiga dimensi. Dalam karya seni rupa ada memiliki makna simbolik. Makna simbolik pada karya seni rupa tiga dimensi, terdapat tema, isi, bentuk, objek, unsur-unsur rupa dan prinsip penataan yang terkandung di karya seni rupa tiga dimensi. Simbolisasi aspek pada karya seni rupa tiga dimensi tersebut, diartikan secara beragam antara satu daerah dengan daerah lainnya begitu juga antara seorang penikmat dengan penikmat lainnya. Melalui proses berkarya seni rupa, secara langsung Anda telah belajar untuk tekun, disiplin dan bertanggung jawab serta dapat menghargai karya seni rupa yang Anda hasilkan juga oleh temanmu sendiri.

A. Media Seni Rupa Tiga Dimensi

Sama halnya dalam berkarya seni rupa dua dimensi, tidak terlepas dalam penggunaan medium sebagai wadah berkarya seni demikian juga pada karya seni rupa tiga dimensi. Media berkarya seni rupa tiga dimensi sangat beragam tergantung dari teknik yang digunakan, sebab seorang seniman ketika berkarya memilih medianya berdasarkan kepentingan tematiknya. Media yang digunakan dalam berkarya seni tiga dimensi sangat beragam, diantaranya:

1. **Bahan Lunak**
   Contohnya : untuk bahan lunak dan liat jadi membingungkan, harus dipahami dulu pengertian lunak dan liat, "lunak" artinya : memiliki sifat fisik lunak/empuk sehingga mudah dibentuk. Kata "liat" artinya : tidak kaku tetapi tidak mudah patah/putus, bersifat kenyal.
   Jadi "bahan liat" masuk kedalam bagian bahan "lunak", tidak berdiri sendiri. Bubur kertas dan bubur semen termasuk bahan lunak cair.
2. **Bahan Keras**
   Contohnya : kayu, bambu, rotan,batu, marmer, logam dan sebagainya.
3. **Bahan Liat**
   Contohnya : Tanah liat, gips, lilin, plastisin

sumber: www.romadecade.org

Gambar 13. Plastisin

Seperti penjelasan diatas, dalam memberikan penilaian karya seni, Anda haruslah memiliki wawasan dan pengetahuan sebelum dapat memberikan penilaian dan mengapresiasi suatu karya seni sebagai berikut :

a. Memutuskan pendapat Anda pada karya seni tersebut apakah berhasil atau tidak, hendaknya Anda berfokus pada karya seni tersebut apakah telah menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh si seniman pada karya tersebut. Selanjutnya Anda memperhatikan pada karya tersebut, apakah si seniman telah mampu dalam penggunaan alat dan teknik yang baik dalam pengolahan karya seninya?
b. Mampu menjelaskan bagaimana Anda dalam penilaian karya seni tersebut, hal ini Anda telah menjelaskan fokus penilaian karya seni dengan memperhatikan dan memutuskan beberapa aspek karya seni yang terkandung dalam karya tersebut. Maksudnya adalah, ketika Anda telah menilai dan mengapresiasi karya tersebut, dengan memperhatikan hasil karya si seniman mengolah dan mengorganisasi karyanya juga dari sudut pandang teknis sehingga mampu menyampaikan isi makna dan tema yang disampaikan oleh si seniman lewat hasil karya seninya.
c. Membuat ulasan dan ringkasan dari hasil pengamatan Anda pada karya seni tersebut berhasil atau tidak. Dalam hal ini, Anda haruslah mampu menyampaikan pendapat Anda terhadap karya seni tersebut dengan memberikan alasan yang spesifik dan objektif (sesuai dengan elemen seni terkandung dalamnya) untuk mendukung pendapat dan penilaian Anda dengan menggunakan interprestasi dan analisa hasil pengamatan Anda.

Elemen dasar kritik seni adalah deskripsi, analisis, interprestasi dan penilaian. Penilaian karya seni ada 2 faktor, subjektif dan objektif. Subjektif adalah penilaian keindahan karya seni menurut "selera/pandangan" pribadi si penilai, sedangkan penilaian objektif adalah penilaian keindahan karya seni berdasarkan benda seni itu sendiri dan keindahan secara objektif adalah keindahan universal.

Kemampuan menganalisa suatu karya seni ada beberapa cara, seperti berikut ini :

a. Memperhatikan prinsip komposisi, bagaimana karya seni tersebut dibuat/disusun berdasarkan :
    1) Keseimbangan baik pada warna, bentuk dan tekstur yang tersusun baik dan saling menunjang sehingga menciptakan daya efek keseimbangan atau harmonis beberapa elemen tersebut.
    2) Kontras, yang dapat dijumpai dalam penggunaan berbagai bentuk atau kontur.
    3) Proporsi, dengan memperhatikan beberapa ukuran elemen pada karya seni tersebut sesuai.
b. Pusat perhatian, suatu karya seni dominan (pada umumnya) memiliki satu atau lebih titik fokus perhatian pada pandangan mata dalam memperhatikan suatu karya seni. Dalam

UNIT 3 APRESIASI DAN PENILAIAN KARYA SENI RUPA TIGA DIMENSI

Di materi berikut ini, kita akan membahas pengetahuan tentang bagaimana mengapresiasi karya seni rupa sebagai wujud menghargai, menilai, mengerti dan menyadari arti sebuah karya seni. Demikian halnya, ketika kita melihat sebuah karya seni rupa, aspek apa saja yang kita perhatikan, mengapa kita menyukai sebuah karya seni rupa tetapi kurang meminati atau menyukai karya lainnya? Apa alasannya jika kita menyatakan sebuah karya seni rupa yang kita minati dikatakan bagus sedangkan yang lain dikatakan jelek atau tidak menarik? Dalam materi berikut ini akan kita bahas lebih dalam tentang kritik seni yang membahas evaluasi suatu karya seni.

A. Cara Penilaian Hasil Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Memahami dan membuat kritik karya seni rupa bertujuan untuk menilai dan menghargai lewat menanggapi suatu karya seni rupa yang kita amati. Sebelumnya kita harus terlebih dahulu memahami pengertian dan kegiatan apresiasi karya seni rupa. Secara umum istilah apresiasi seni berarti memahami seutuhnya selak beluk karya seni terhadap nilai estetikanya. Apresiasi juga dapat dikatakan sebagai wadah berbagi pengalaman antara seniman (perupa) dengan penikmat karya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dari tulisan Jus Badudu dan Sutan Mohammad Zain menjelaskan beberapa pengertian apresiasi, yaitu penghargaan, pengertian/pemahaman dan penilaian/penafsiran. Dari pengertian tersebut, kata apresiasi berarti penilaian baik, memberikan penghargaan terhadap sebuah karya seni, misalnya : terhadap karya-karya sastra ataupun karya seni. Jadi jangan kita salah menafsirkan, jika pengertian kritik dalam seni bukanlah sebagai kecaman yang memojokkan dan menyudutkan suatu karya seni atau penciptanya (seniman). Para ahli seni pada umumnya beranggapan bahwa kegiatan kritik diawali dari kebutuhan untuk memahami (apresiasi) dan selanjutnya kepada kebutuhan memperoleh kesenangan dari kegiatan dalam mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan karya seni tersebut.

Memang kita akui, bahwa mengapresiasi karya seni rupa baik dua dimensi maupun tiga dimensi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, untuk dapat memahami suatu karya seni rupa haruslah memiliki pengetahuan tentang :

a. Pengetahuan tentang karya seni rupa yang diamati (objek), seperti tentang struktur karya, materi (bahan), warna juga teknik

hal ini, Anda haruslah mampu mengidentifikasi bagian mana yang menjadi fokus dan pusat perhatian dalam karya seni tersebut yang sebagai pengamatan Anda.

c. Menemukan tema dalam karya seni, dengan memperhatikan si senimannya dalam penggunaan elemen desain yang terkandung (warna, ruang, bentuk dan garis). Tema biasanya mencakup dalam penggunaan skema warna yang mampu memberikan suasana atau makna tertentu juga simbolisme dan citra religious atau mitologis yang terkandung dalam karya seni tersebut.

2. Jenis Kritik Seni

Dalam kritik seni juga ada beberapa gaya penulisan, misalnya :

a. Kritik Jurnalistik

Tipe kritik ini ditulis untuk para pembaca surat kabar dan majalah atau disampaikan sebagai peristiwa dalam dunia kesenian. Isi dari kritik jurnalistik berupa ulasan ringkasan yang jelas tentang suatu pameran, pementasan, konser atau jenis pertunjukan lain.

b. Kritik Pedagogik

Tipe kritik ini diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan kesenian, jenis kritik ini dikembangkan oleh guru kesenian. Tujuannya terutama mengembangkan fakta dan potensi artistik-estetik peserta didik agar mempunyai kemampuan mengenali bakat dan potensinya.

c. Kritik Ilmiah

Kritik ilmiah atau akademi ini melakukan pengkajian nilai seni secara luar, mendalam dan sistematis, baik dalam menganalisis maupun mengkaji banding kesejarahan critical judgment. Penilaian kritik ilmiah tidak bersifat mutlak, jenis kritik ini bersifat terbuka dan siap dikoreksi oleh siapa saja demi penyempurnaan dan mencari nilai karya seni yang sebenarnya.

d. Kritik Populer

Jenis kritik ini berkembang di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Tipe kritik populer ialah suatu gejala umum dan kebanyakan dihasilkan oleh para kritikus yang tidak ahli, terutama dilihat dari aspek profesionalisme kritisme seni.

3. Bentuk Kritik Seni

Berikut ini terdapat beberapa bentuk kritik seni, terdiri atas:

a. Kritik Formalistik

Melalui pendekatan formalistik, kajian kritik terutama ditujukan terhadap karya seni sebagai konfigurasi aspek-aspek formalnya atau berkaitan dengan unsur-unsur pembentukannya. Pada sebuah karya lukisan, maka sasaran kritik lebih tertuju kepada kualitas penyusunan (komposisi) unsur-unsur visual seperti warna, garis, tekstur, dan sebagainya yang terdapat dalam karya tersebut. Kritik formalistik berkaitan juga dengan kualitas teknik dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni.

b. Kritik Ekspresivistik

Melalui pendekatan ekspresivistik dalam kritik seni, kritikus cenderung menilai dan menanggapi kualitas gagasan dan perasaan yang ingin dikomunikasikan oleh seniman melalui sebuah karya seni.Kegiatan kritik ini umumnya menanggapi kesesuaian atau keterkaitan antara judul, tema, isi dan visualisasi objek-objek yang ditampilkan dalam sebuah karya.

c. Kritik Instrumentalistik

Melalui pendekatan instrumentalistik sebuah karya seni cenderung dikritisi berdasarkan kemampuananya dalam upaya mencapai tujuan, moral, religius, politik atau psikologi. Pendekatan kritik ini tidak terlalu mempersoalkan kualitas formal dari sebuah karya seni tetapi lebih melihat aspek konteksnya baik saat ini maupun masa lalu.

B. Tahapan Kritik Seni

Berdasarkan beberapa uraian tentang pendekatan dalam kritik seni, dapat dirumuskan tahapan-tahapan kritik secara umum sebagai berikut:

1. **Deskripsi**

   Deskripsi adalah tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan. Agar dapat mendeskripsikan dengan baik, seorang pekritik harus mengetahui istilah-istilah tehnis yang umum digunakan dalam dunia seni rupa. Tanpa pengetahuan tersebut, maka pekritik akan kesulitan untuk mendeskripsikan fenomena karya yang dilihatnya.

   Termasuk dalam deskripsi adalah mengumpulkan informasi tentang karya seni yang dinilai/ diamati, hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui latar belakang suatu karya seni, menafsirkan dan memahaminya dengan memberikan informasi seperti : judul karya, nama seniman, tanggal pembuatan, lokasi pembuatan, media yang digunakan juga ukuran karya seni tersebut.

2. **Analisis Formal**

   Analisis formal adalah tahapan dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tahap ini seorang kritikus harus memahami unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam sebuah karya seni.

3. **Interpretasi**

   Interpretasi yaitu tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang dikedepankan. Penafsiran ini sangat

b. Pengetahuan tentang senimannya (perupa)

c. Pengetahuan tentang latar belakang budaya seniman (perupa)

Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Apresiasi dibagi menjadi tiga, yakni kritik, pujian, dan saran. Sementara itu, orang yang ahli dalam bidang apresiasi secara umum adalah seorang kolektor atau pencinta suatu seni pada umumnya. Tetapi dalam memberikan apresiasi, tidak boleh mendasarkan pada suatu ikatan teman atau pemaksaan. Pemberian apresiasi harus dengan setulus hati dan menurut penilaian aspek umum. Melalui kegiatan apresiasi seni, kita dapat belajar tidak saja terfokus pada memahami, menanggapi atau menghargai karya seni, namun dapat juga diimplementasikan untuk menghargai berbagai perbedaan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kepedulian yang ditumbuhkan terhadap karya seni dan warisan budaya lainnya dapat dikembangkan dan ditumbuhkan dari pembelajaran apresiasi dan kritik seni ini.

Dalam proses penilaian karya seni, terdapat nilai-nilai seni yang terkandung baik dipemahaman isi dan pesan dari karya seni yang diamati dengan melakukan perbandingan-perbandingan sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Melakukan penilaian karya seni bukanlah pekerjaan yang mudah, namun merupakan pekerjaan yang kompleks. Pemahaman dan penilaian karya seni, juga mengandung nilai empati, yaitu ikut merasakan suka duka, pikiran, perasaan, watak dan pandangan hidup yang tercermin yang terkandung dalam karya seni tersebut.

Kritik seni merupakan kegiatan analisis dan evaluasi, oleh sebab itu setiap individu sudah tentu memiliki selera pribadi masing-masing terhadap suatu karya seni namun diharapkan dalam memberikan kritik dalam konteks cerdas, menyeluruh dan bertanggung jawab dengan baik.

1. **Fungsi Kritik Seni Rupa**

   Kritik karya seni rupa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan maupun dunia seni rupa. Fungsi kritik seni rupa yang paling utama adalah menjembatani apresiasi dan persepsi artistik dan estetik karya seni rupa, antara perupa, karya dan juga penikmat seni. Komunikasi antara karya dengan penikmat seni akan menimbulkan timbal balik antara keduanya. Bagi perupa, fungsi kritik seni adalah untuk mendeteksi kelemahan, membangun kekurangan, serta mengupas kedalaman pada karya seninya. Sedangkan bagi penikmat seni, fungsi kritik seni adalah untuk membantu memahami karya, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap karya seni yang berkualitas. Hal ini sangat baik dikembangkan antar sesama peserta didik dalam penilaian, penghargaan dan apresiasi karya teman.

   Pada modul ini, juga membahas bagaimana proses pembelajaran bagi peserta didik dalam apresiasi seni dengan mengembangkan bagaimana dalam penilaian dan penghargaan karya seni dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kritik seni berfungsi sebagai kegiatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran seni. Kekurangan dan kelemahan sebuah karya dapat dijadikan sebagai bahan analisis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran seni tersebut.

4. **Evaluasi**

Dari beberap karya yang dipamerkan pada acara tersebut karya lampu hias merupakan karya yang lebih menarik untuk dikaji dan dianalisis. Berdasarkan deskprisi, analisis dan interpretasi di atas serta dibandingkan dengan karya lampu hias yang lainnya, maka karya lampu hias layak untuk diapresiasi oleh masyarkat umum karena bentuk mudah dipahami oleh orang, dibandingkan dengan lampu hias. Sehingga karya ini secara bentuk dapat dikatakan indah memenuhi nilai estetik dan secara pemaknaan memilki pesan moral kepada masyarkat

C. Mengapresiasi Karya Seni Tiga Dimensi Teman Sekelas

Kegiatan apresiasi dilingkungan sekolah, khususnya mengapresiasi, menghargai dan menilai karya teman sekelas merupakan kegiatan eksplorasi bentuk seni rupa yang berhubungan dengan budaya. Karena di kegiatan apresiasi seni dapat memberikan sedikit banyaknya pengalaman dalam seni rupa.

Mengapresiasi karya seni teman sekelas, secara langsung telah menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran dan disiplin melalui aktivitas berkesenian. Menghargai dengan menunjukkan sikap santun,jujur, cinta damai dalam mengapresiai karya seni dan pembuatnya. Dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik sekelas dengan sikap menghargai karya seni buatan teman sekelas.

Dalam proses mengapresiasi karya seni buatan teman sekelas, Anda dapat juga mengevaluasi bahan, media dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa teman Anda. Selain itu, Anda dapat juga mengamati dengan melihat bahan dan media yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni rupa tiga dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran. Mengamati tentang teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni rupa tiga dimensi, dengan demikian Anda secara langsung telah menanggapi dan menilai karya seni teman sekelas dengan baik.

Perlu juga Anda pahami, tidaklah ada yang mutlak yang benar dalam mengkritik juga mengapresiasi suatu karya seni. Karena dalam mengkritik atau mengapresiasi karya seni bukan semata bertujuan mengatakan karya seni tersebut bagus atau tidak, namun sebagai sarana Anda untuk menyampaikan secara jelas pemahaman dan tanggapan (respon) Anda terhadap karya seni tersebut yang semata-mata untuk menyudutkan atau memojokkkan karya si seniman.

Teknik menyampaikan kritik seni sebenarnya juga bisa bermacam-macam, bisa dalam bentuk tulisan, juga bisa dalam bentuk yang interaktif, seperti seminar atau bedah karya, sehingga akan lebih terasa interaksi antara pembuat karya, pengapresiasi karya dan peserta lainnya. Dalam kondisi yang saling berjauhan, bisa juga dalam bentuk video konferensi, dan sangat memungkinkan juga mengundang kritikus seni sebagai narasumber acara.

terbuka sifatnya, dipengaruhi sudut pandang dan wawasan pekritiknya. Semakin luas wawasan seorang pekritik biasanya semakin kaya interpretasi karya yang dikritisinya.

Termasuk dalam interpretasi adalah mampu menjelaskan apa yang Anda lihat, dalam hal ini Anda mampu mendeskripsikan informasi tentang bentuk dan skala yang terkandung dalam karya seni tersebut dengan menggunakan kata-kata netral ketika Anda menjelaskan.
Mampu menjelaskan dalam hal ini Anda mampu mendeskripsikan informasi tentang elemen yang terkandung pada karya seni tersebut, lima elemen dasar seni, yaitu garis, warna, ruang dan bentuk.

4. **Evaluasi atau Penilaian**

Apabila tahap 1 sampai 3 ini merupakan tahapan yang juga umum digunakan dalam apresiasi karya seni, maka tahap ke 4 atau tahap evaluasi merupakan tahapan yang menjadi ciri dari kritik karya seni. Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis.

Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut baik aspek formal maupun aspek konteks. Mengevalusi atau menilai secara kritis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengkaitkan sebanyak-banyaknya karya yang dinilai dengan karya yang sejenis
b. Menetapkan tujuan atau fungsi karya yang ditelaah
c. Menetapkan sejauh mana karya yang ditetapkan "menyimpang" dari yang telah ada sebelumnya

Contoh Kritik Seni karya tiga dimensi :

1. **Deskripsi**

Keterangan
Judul karya : Sujud
Bahan : Kayu Surian
Teknik : Ukir tembus dan ukir sedang
Ukuran : 45 x 20 x 60 Cm
Fungsi : Lampu hias
Finishing : Melamine system
Karya : Ansar Salihin
Tahun : 2014

Sebuah karya seni ekspresi kriya kayu lampu hias bermotif emun berkune kerawang Gayo yang berjudul sujud karya Ansar Salihin (2014) dipajang di tengah ruangan pada Pameran Seni Rupa galeri taman budaya Sumatra Barat. Media utama yang dipakai Kayu Surian dan bahan finshing Milamin Sistem Clear gloss. Kemudian warna, berwarna hijau, kuning dan merah mahoni dengan sistem gradiasi warna.

Teknik yang dipakai adalah teknik ukir sedang dan tembus ukir tembus, yaitu teknik menggunakan pahat ukir yang dibantu oleh mesin pemotong pelubang (Jigsaw). Secara visual fungsinya sebagai hiasan, sedangkan secara fungsional digunakan sebagai lampu hias yang diletakan di atas meja untuk penerang interior ruangan.

2. Analisis Formal

Seni rupa merupakan karya seni yang memiliki wujud visual atau bentuk yang nyata, artinya karya seni rupa karya yang dapat dilihat dan diraba. Pada dasarnya yang dimaksud dengan bentuk (Form) adalah totalitas dari karya seni. Sesuatu yang nampak dalam karya seni rupa adalah bentuk nyata dari karya itu sendiri.

Menurut Dharsono (2004: 30), bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama Visual Form yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni tersebut. Kedua special form, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena dari bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Berdasarkan pendapat di atas, karya lampu hias yang berjudul "sujud" secara bentuk Visual adalah karya sini rupa tiga dimensi. Yaitu karya yang memilki panjang, lebar dan tinggi karya. Dari segi sudut padang dapat dilihat dari beberapa sisi, diantaranya sisi kanan, kiri, atas, samping, kecuali tampak bawahnya yang tidak kelihatan serta memiliki volume yang melengkung keatas dan berpusat pada lengkungan kebawah yang berfungsi sebgai fusat dari pencahayaan lampu .

Bentuk fisiknya adalah semua unsur visual yang kelihatan dalam karya tersebut, seperti bentuk karya dari unsur cabang dan relung motif emun berkune, bentuk yang disilisasi, bentuk ruang, irama, dimensi karya, dan tekstur. Titik merupakan unsur terkecil pada sebuah karya seni rupa. Pada bagain badan karya juga diterapkan motif emun berkune yang simetris dan berulang.

Karya tersebut goresannya begitu halus sehingga menghasilkan permukaan halus dan terkesan lembut. Halusnya karya tersebut tentunya melawati beberapa tahapan dalam pembuatannya, seperti pemotongan yang bersih, kemudian dipahat dengan halus dan finshing yang sempurna. Kemudian warna yang digunakan warna yang digradiasi hijau, kuning dan merah mahoni (red mahoni) dengan mempertahan warna alami kayu, kemudian clear closs sebagai penutup akhirnya. Sehingga karya memancarkan cahaya.

Warna adalah getaran gelombang yang diterima indra penglihatan manusia yang berasal dari pencahayaan melalui sebuah benda. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dpantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Lampu hias "sujud"memiliki tiga jenis warna, hijau, kuning dan merah yang memilki makna filosofis. Hijau yang memiliki makna tenang, lembut, setiadan kepercyaan. Kuning memiliki artian kebahagiaan, penghormatan, kegembiraan, optimis serta terbuka.

Merah adalah semangat dan kekuatan, pemilihan warna sangat oleh pengalaman dan karakteristik pengkarya (Sulasmi Darmaprawira. W.A,2002:37).

Secara umum tekstur seni rupa ada dua tekstur semu dan tekstur nyata. Tekstur semu adalah kasar halusnya sebuah benda dapat dirasakan dengan rabaan. Sedangkan tekstur nyata adalah tekstur yang dapat diraba halus dan kasarnya. Tektur lampu hias "sujud" menggunakan tektur nyata halus sehingga permukaan kelihatan lebih lembut dan Tekstur semu dapat dirasakan dengan rabaan.

Kemudian secara spesial form lampu hias yang berjudul "sujud" merupakan bentuk motif emun berkune yang di stilisasikan. Hubungan antara bentuk fisik dan nilai fisiknya maka lahirlah karya yang demikian. Sehingga semua unsur yang bentuk yang ada di dalamnya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai cara penggambaran bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut (Dharsono,2004:42)

Stilisasi motif emun berkune dalam karya lampu hias brarti merubah bentuk dengan cara menggayakan unsur-unsur yang ada dalam didalam motif tersebut. Penggayaan ini menyesuaikan bentuk dasar motif dengan karya seni yang diciptakan.

Lampu hias dalam karya ini terletak pada bagian dalam berwarna merah, kuning, biru, hijau secara bergantian. Cahaya lampu yang dipancarkan tidak langsung menembus mata, sehingga memberikan kesan indah dan romantis di dalam ruangan

3. **Interpretasi**

Berdasarkan bentuk di atas maka lahirlah suatu pemaknaan atau isi dalam suatu karya. Dalam sebuah karya seni antara bentuk dan makna merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan. Setiap goresan dalam karya seni memiliki makna dan maksud tersendiri. Sehingga bentuklah yang menentukan keberadaan makna, begitu juga sebaliknya karya seni yang tidak memiliki makna maka bentunya yang bagus akan sia-sia. Kekuatan karya seni adalah kekuatan yang terletak pada ekpresi atau ungkapan jiwa.

Isi atau arti sebenarnya adalah adalah bentuk psikis dari seorang penghayat yang baik. Perbedaan bentuk dan isi hanya terletak pada diri penghayat. Bentuk hanya cukup dihayati secara indrawi tetapi isi atau arti dihayati dengan mata batin seorang penghayat secara kontenplasi. Sehingga dapat dismpilkan bahwa isi disamakan dengan subjek matter seorang penghayat. (Dharsono, 2004: 30).

Dari karya di atas ada dua makna yang dapat di ambil Mencari kehidupan yang lebih baik, manusia tidak hanya dituntut untuk berusaha mencari kebutuhan hidup, namun manusia juga dituntut memiliki ilmu pengetahuan, iman dan prilaku baik antar sesama. Oleh karena itu, manusia dalam mencari kehidupan harus memiliki landasan hidup ber-Tuhan dan sujud kepadanya. Simbol sujud dalam karya tersebut digambarkan melalui bentuk yang menunduk.

Karya 2	Elemen dalam seni rupa	1. Deskripsi ..... 2. Analisis formal ..... 3. Interpretasi ..... 4. Evaluasi .....
Karya 3	Elemen dalam seni rupa	1. Deskripsi ..... 2. Analisis formal ..... 3. Interpretasi ..... 4. Evaluasi .....
Karya 4	Elemen dalam seni rupa	1. Deskripsi ..... 2. Analisis formal ..... 3. Interpretasi ..... 4. Evaluasi .....

RANGKUMAN

1. Beberapa teknik berkarya seni rupa tiga dimensi juga beragam, seperti : teknik pahat, teknik butsir, teknik cor, teknik las dan teknik cetak.
2. Media yang digunakan dalam berkarya seni 3 dimensi sangat beragam, diantaranya: bahan lunak, bahan keras dan bahan liat.
3. Dalam memahami suatu karya seni rupa haruslah memiliki pengetahuan tentang :
   a. Pengetahuan tentang karya seni rupa yang diamati (objek), seperti tentang struktur karya, materi (bahan), warna juga teknik
   b. Pengetahuan tentang senimannya (perupa)
   c. Pengetahuan tentang latar belakang budaya seniman (perupa)
4. Menganalisa suatu karya seni, haruslah memiliki dasar kemampuan menganalisa karya seni dengan cara sebagai berikut :
   a. Memperhatikan prinsip komposisi (bentuk, ruang dan warna)
   b. Pusat perhatian (fokus) pada karya seni tersebut
   c. Menemukan tema yang terkandung dalam karya seni tersebut
5. Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam kegiatan merancang sebuah karya seni rupa, antara lain mengadakan pengamatan, pemahaman objek melalui sketsa, penguasaan alat dan bahan dan juga penguasaan komposisi.
6. Apresiasi terhadap karya seni, sangatlah berpengaruh terhadap sikap, mental, keinginan (hasrat) dan kepekaaan rasa estetika pada diri seseorang apresiator, sehingga memberikan manfaat atau kegunaan yang besar untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.
7. Manfaat dari apresiasi seni antara lain : menambah pengetahuan tentang artistik, membentuk sikap kreatif dan progresif, memberi motivasi dalam berkarya juga menumbuhkan sikap berbudaya.

PENUGASAN

Mengidentifikasi dengan mengamati karya seni rupa tiga dimensi hasil karya teman sekelas dan mengungkapkan pendapat apresiasimu secara tertulis dari hasil karya teman sekelasmu.

1. **Tujuan**

   Anda diharapkan mampu mengutarakan/ memberi tanggapan hasil pengamatan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat oleh teman sekelas dalam bentuk lisan atau tulisan.

2. **Media**

   Alat tulis, kertas, kliping seni (bila ada), buku seni budaya, internet dan lembar kerja.

3. **Langkah-langkah**

   a. Amatilah gambar karya seni rupa tiga dimensi (trimatra) hasil karya teman sekelasmu yang tercantum pada lembar kerja!

   b. Bacalah dan pahami format yang ada pada lembar kerja. Isilah kolom pendapat anda yang terdapat pada format lembar kerja.

   c. Setelah Anda amati gambar karya seni rupa tiga dimensi hasil karya teman sekelasmu, dari hasil kerajinan (handycraft), selanjutnya silahkan Anda mengisi kolom dibawah ini sesuai dengan pengamatan dan penilaian Anda.

LEMBAR KERJA 3

Amati gambar karya seni rupa tiga dimensi hasil karya teman sekelasmu! Kemudian, isilah kolom dibawah ini sesuai dengan pengamatan dan penilaian Anda.

Nama Peserta Didik : .....
Satuan Pendidikan : .....

Hasil Karya (Nama)	Unsur Penilaian	Pendapat Atas Pengamatan Anda
Karya 1	Elemen dalam seni rupa	1. Deskripsi ..... 2. Analisis formal ..... 3. Interpretasi ..... 4. Evaluasi .....

7. Membuat karya seni dengan cara menggabungkan bahan satu ke bahan lain untuk mendapatkan bentuk tertentu, merupakan teknik ...

   A. Pahat B. Siluet C. Butsir D. Cetak E. Las

8. Mengapresiasi karya seni dan desain, pendekatan yang dapat dilakukan secara interdisiplin, tulisan miring yang artinya adalah ...

   A. Dikaji secara berulang-ulang
   B. Diurai dan dikaji oleh ahlinya
   C. Dikaji banyak disiplin ilmu
   D. Diminati banyak orang
   E. Disimak dan dibicarakan sepanjang masa

10. Karya seni rupa sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena ...

   A. Karya seni rupa membuat kehidupan lebih indah
   B. Dari hasil karya seni rupa, mampu membuat seniman menjadi kaya raya
   C. Semua benda disekitar kita adalah hasil karya seni rupa
   D. Karya seni rupa mampu membuat kita terharu
   E. Karya seni rupa memiliki nilai jual tinggi

B. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

1. Tuliskan ragam karya seni rupa tiga dimensi
2. Pematung Indonesia salah satunya adalah I Nyoman Nuarta. Jelaskan tentang profil dan karyanya.
3. Keramikus Indonesia yang ternama salah satunya adalah F.Widayanto. Jelaskan tentang profil dan corak berkaryanya.
4. Sebutkan tokoh-tokoh arsitek Indonesia
5. Apa saja pengetahuan dasar yang harus kita punyai untuk mengapresiasi atau melakukan kritik seni terhadap karya seni rupa?

B. Penilaian Uji Kompetensi

1. Pilihan Ganda
   a. Jawaban benar, skor 1 = 1 x 10 soal = 10
   b. Jawaban salah, skor 0 = 0 x 10 soal = 0
   c. Skor maksimal = 10
2. Soal Uraian
   a. Jawaban lengkap dan tepat, skor 3 = 3 x 5 soal = 15
   b. Jawaban kurang lengkap dan kurang tepat, skor 2 = 2 x 5 =10
   c. Jawaban salah, skor 1 = 1 x 5 = 5
   d. Skor maksimal = 15

$$\text{Nilai Uji Kompetensi} = \frac{\text{Jumlah skor pilihan ganda + uraian}}{25} \times 100\%$$

Nilai Seluruh Penugasan dan Latihan Soal Modul 2 =

$$\frac{\text{Jumlah Nilai PU1 + PU2 + PU3 + UK}}{4} \times 100\ \%$$

PU = Penugasan Unit UK = Uji Kompetensi

UJI KOMPETENSI

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.

1. Di bawah ini merupakan elemen seni rupa tiga dimensi, kecuali ...
   A. Tekstur B. Warna C. Bidang D. Bayangan E. Bentuk
2. Seni rupa terdiri dari dua kategori, yakni seni murni dan seni terapan. Berikut ini termasuk dalam karya seni terapan, kecuali ...
   A. Patung ganesha B. Anyaman tikar C. Kotak tisu
   D. Lampu hias E. Kursi rotan
3. Karya seni patung yang hanya bisa dinikmati dari arah depan karena terletak pada dinding, pengertian tersebut merupakan karya seni tiga dimensi ...
   A. Keramik B. Relief C. Arca D. Lukisan E. Kaligrafi
4. Dalam suatu pameran seni rupa tiga dimensi, Agus mengamati sebuah karya berbentuk patung. Ketika ia ingin mengapresiasi hasil karya tersebut, maka hal pertama yang harus ia lakukan adalah ...
   A. Mengamati bentuk dan memegang patung tersebut
   B. Mengumpulkan informasi tentang patung tersebut
   C. Mencari siapa penyelenggara pameran tersebut
   D. Mencari pusat perhatian pada patung tersebut
   E. Memperhatikan komposisi patung tersebut
5. Karya patung dengan bentuk makhluk hidup seperti manusia dan binatang, merupakan karya patung jenis ...
   A. Keramik B. Relief C. Arca D. Lukisan E. Kaligrafi
6. Yang dimaksud dengan proses kreatif adalah ...
   A. Proses menata B. Proses mencipta C. Proses pembuatan
   D. Proses merancang E. Semua salah
7. Karya seni dengan membuat alat cetakan terlebih dahulu, kemudian dituangkan adonan berupa semen, gips, dan sebagainya sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkan merupakan karya seni yang menggunakan teknik ...
   A. Pahat B. Siluet C. Butsir D. Cetak E. Cor

Kunci Jawaban dan Penilaian

Pilihan Ganda

1	D	2	A	3	B	4	B	5	C
6	B	7	D	8	E	9	C	10	A

Uraian

1. Tuliskan ragam karya seni rupa tiga dimensi
   Jawaban : patung, keramik, relief, kriya, arsitektural
2. Pematung Indonesia salah satunya adalah I Nyoman Nuarta. Jelaskan tentang profil dan karyanya.
   Jawaban : I Nyoman Nuarta adalah pematung asal Indonesia yang menjadi salah satu pelopor Gerakan Seni Rupa Baru pada tahun 1976. Beberapa mahakaryanya yang sangat dikenal antara lain Monumen Jalesveva Jayamahe (Surabaya), Patung Garuda Wisnu Kencana (Badung, Bali), serta Monumen Proklamasi Indonesia (Jakarta).
3. Keramikus Indonesia yang ternama salah satunya adalah F.Widayanto. jelaskan tentang profil dan corak berkaryanya.
   Jawaban : F. Widayanto lahir di Jakarta pada 23 Januari 1953. Ia masuk Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB pada tahun 1981. Di sinilah Widayanto muda belajar keramik dari dua guru tersohor, Eddie Kartasubarna dalam hal seluk beluk keramik dan Rita Widagdo yang memperkenalkan prinsip estetika seni modern2. Sebagai seorang keramikus di era yang serba 'kontemporer' ini, Widayanto memilih untuk berjalan di jalur tradisional, dengan elemen – elemen dekoratif yang hampir pasti selalu menyertai setiap karyanya, baik karya ekspresi maupun fungsional.
4. Sebutkan tokoh-tokoh arsitek Indonesia
   Jawaban : Friedrich Silaban, Achmad Noeman, Soejodi Wirjoatmodjo, YB Mangunwijaya, Han Awal
5. Apa saja pengetahuan dasar yang harus kita punyai untuk mengapresiasi atau melakukan kritik seni terhadap karya seni rupa ?
   a. Pengetahuan tentang karya seni rupa yang diamati (objek), seperti tentang struktur karya, materi (bahan), warna juga teknik
   b. Pengetahuan tentang senimannya (perupa)
   c. Pengetahuan tentang latar belakang budaya seniman (perupa)

KRITERIA PINDAH MODUL

Anda dinyatakan memenuhi kriteria pindah/lulus modul apabila tugas-tugas pada modul 5 (Ini Karya Tiga Dimensimu, Itu Karyaku) telah dikerjakan dan memahami materi dengan ketercapaian nilai atau skor minimal 75 (nilai keseluruhan). Penghitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{NU 1} + \text{NU 2} + \text{NU 3} + \text{NAM}}{4}$$

NU: Nilai Unit, NAM: Nilai Akhir Modul

Nilai Unit merupakan rata-rata dari nilai penugasan dan latihan pada Unit tersebut.

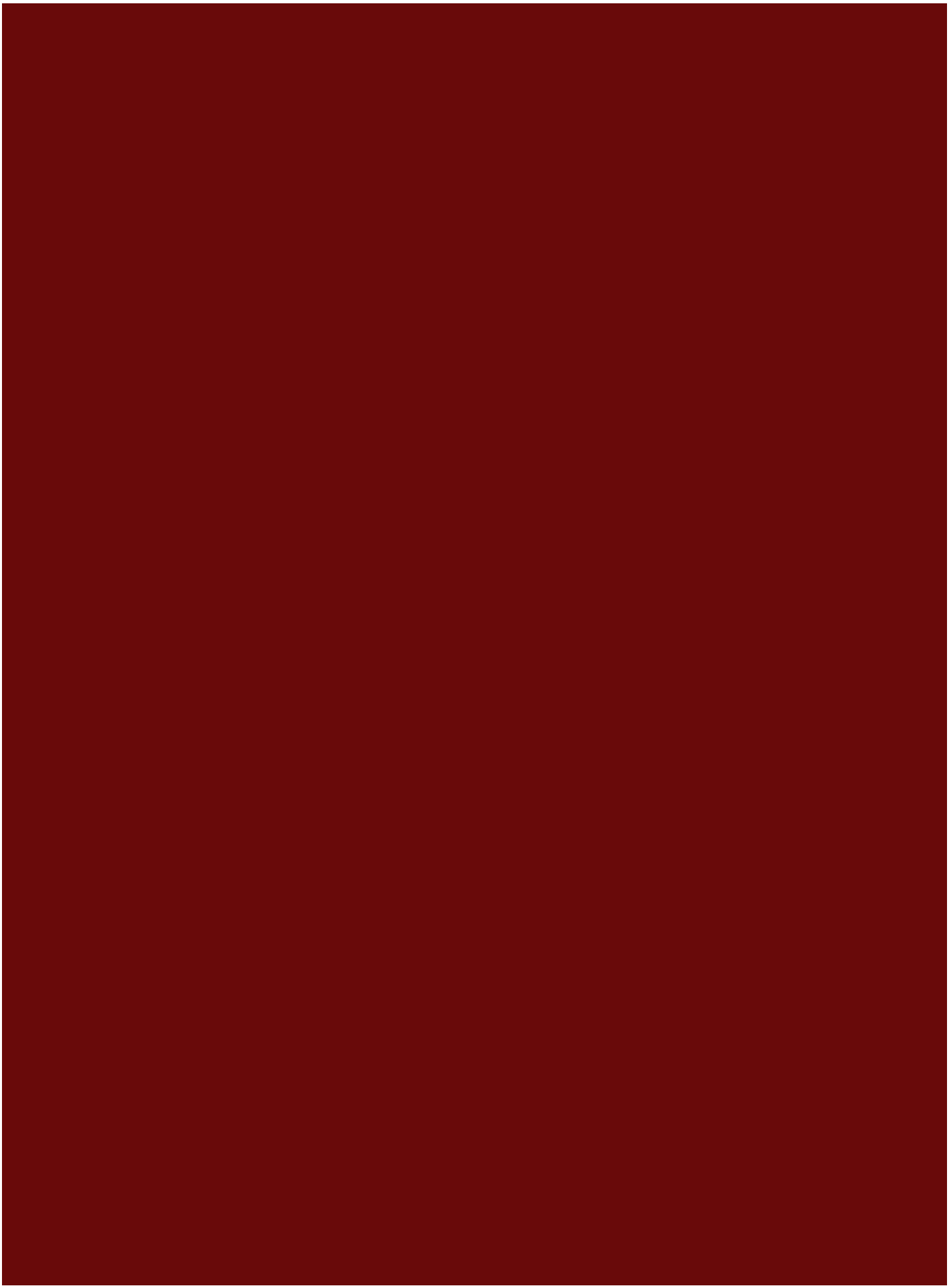

Profil Penulis

Nama Lengkap : Fajar Lumban Raja, S.Pd
Telp Kantor/HP : (061) 8213254 / 0821 6752 7848
E-Mail : fajarngl1975@gmail.com
Akun Facebook : FAJAR NAINGGOLAN
Alamat Kantor : BP-PAUD dan Dikmas Sumatera Utara
Jalan Kenanga Raya No. 64
Kel. Tanjung Sari Kec. Medan Selayang
Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan Seni Rupa

PEKERJAAN

1996 - 2008	Tenaga pendidik di sekolah Yayasan Methodist-2 Medan
2008 - 2009	Tenaga pengajar bidang studi Seni Rupa di SIKK (Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malasyia)
–	Pamong belajar pada Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan Dikmas) Sumatera Utara, Kemdikbud

PENDIDIKAN

2001	S-1 PENDIDIKAN SENI RUPA, Universitas Negeri Medan (UNIMED)

Nama Lengkap : Ary Trisna Oktavierasasi MSn
Telp Kantor/HP : 0812 9585 935
E-Mail : ry_okta@ymail.com
Akun Facebook : Ary Okta IG : @ry.okta
Alamat Studio : Palakali Creative.
Jl. Palakali no. 26, Tanah Baru, Depok, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Desain

PEKERJAAN

- Perupa, pengelola komunitas seni rupa Saung Palakali Creative
- Direktur program sekolah Citra Alam Jakarta
- Aktif berpameran karya di rupa di dalam/luar negeri
- Pengajar seni rupa

PENDIDIKAN

1997	S-1 Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta
2012	S-2 Seni Urban dan Industri Budaya Institut Kesenian Jakarta

Saran Referensi

1. D. Fauzi, Harry dan Mulyadi, Yadi. 2014. Seni Budaya SMA/MA/SMK Kelas XII
2. Kemdikbud. 2014. Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 1 dan 2.
3. Kemdikbud. 2015. Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester 1.
4. Media Pembelajaran 1-Asiknya Membuat Karya Dua Dimensi https://www.youtube.com/watch?v=i4-bMmRFixM&feature=youtu.be
5. Media Pembelajaran 2-Melirik Kreasi Tiga Dimensi https://www.youtube.com/watch?v=Bopo0amm2nl&t=17s
6. Purwatiningsih. 2013. Strategi Pembelajaran Seni Rupa. Malang : Pustaka Samodra Ilmu.
7. Syaefudin, Jatmika, Tejo, Cahyono, Agus. 2002. Pembelajaran Seni Rupa. UT Jakarta.
8. Sachari, Agus. 2006. Seni Rupa & Desain, SMA Kelas XI. Penerbit Erlangga
9. Tim Widya Gamma 2013. 2015.Seni Budaya dan Keterampilan SMA/MA/ Kelas XII, Yrama Widya.

Daftar Pustaka

Bahari, Nooryan. (2008). Kritik Seni : Wacana Apresiasi dan Kreasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sembiring, Dermawan. (2014). Wawasan Seni. Medan: UNIMED Press.

Referensi Internet:

"Pengertian Seni Rupa dan Jenis-Jenisnya Terlengkap". http://www.spengetahuan.com/2015/06/pengertian-seni-rupa-dan-jenis-jenisnya-terlengkap.html. Diakses tanggal 09 Mei 2018

Apresiasi Seni Rupa, Pengertian, Kriteria dan Fungsi Apresiasi

http://www.senibudayaku.com/2017/03/apresiasi-seni-rupa-pengertian-kriteria-dan-fungsi-apresiasi.html/ Diakses tanggal 04 Mei 2018

Kritik Seni : Pengertian, Fungsi, Jenis, Bentuk http://www.yuksinau.id/kritik-seni-pengertian-jenis-bentuk/pengertian_kritik_seni Diakses tanggal 25 Mei 2018.

Pengertian Kritik Seni, Tujuan, Fungsi, Bentuk dan Tahapan Kritik Seni Terlengkap. http://www.pelajaran.co.id/2017/30/pengertian-kritik-seni-tujuan-fungsi-bentuk-dan-tahapan-kritik-seni.html#fungsi-kritik-seni. Diakses 18 Mei 2018

Unsur-unsur karya Seni Rupa dan Penjelasannya Lengkap

http://cara.pro/sebutkan-unsur-unsur-karya-seni-rupa. Diakses 14 Mei 2018

Kritik Seni https://www.dosenpendidikan.co.id/kritik-seni/ Diakses 1 Juni 2020

https://idea.grid.id/read/09700180/ini-dia-5-tokoh-arsitektur-indonesia-yang-kamu-wajib-tahu?page=all. Diakses 1 Juni 2020

Laporan apresiasi pameran Kritik seni rupa contoh http://khairunnascs.blogspot.com/2015/02/kritik-seni-rupa.html. Diakses 1 Juni 2020

A. Penilaian Penugasan

Format Rubrik Penilaian Apresiasi Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian					Skor
		≤ 50 (Kurang Sekali)	51 – 60 (Kurang	61 – 70 (Cukup)	71 – 80 (Baik)	81 – 99 (Sangat Baik)	
1	Mengetahui dan memahami unsur-unsur karya seni rupa tiga dimensi	Pemahaman dan penguasaan unsur-unsur dan prinsip-prinsip dalam seni rupa belum dikuasai dan dipahami, sehingga tidak dapat/ mampu dalam memberikan penilaian dan mengapresiasi karya seni rupa yang diamatinya	Pemahaman dan penguasaan unsur-unsur dan prinsip-prinsip dalam seni rupa masih sangat kurang dikuasai dan dipahami, sehingga dalam penilaian dan mengapresiasi karya seni rupa masih kurang.	Pengetahuan dan pemahaman unsur-unsur seni rupa masih belum dikuasai, seperti pemahaman komposisi, terang gelap, dalam memberikan penilaian dan mengapresiasi karya seni rupa tiga dimensi.	Pengetahuan dan pemahaman unsur-unsur seni rupa sudah dipahami dengan baik dalam memberikan penilaian dan mengapresiasi karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa sebagai acuannya.	Pengetahuan dan pemahaman unsur-unsur seni rupa sudah dipahami dengan sangat baik dalam memberikan penilaian dan mengapresiasi karya seni rupa tiga dimensi dengan menguasai unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa sebagai acuannya.	
2	Pemahaman dalam mengapresiasi karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan analisa suatu karya seni.	Pemahaman dalam memperhatikan pada prinsip karya seni rupa belum dikuasai dan dipahami. Sehingga dalam memberikan penilaian dan apresiasi karya seni masih kurang memperhatikan prinsip penilaian karya seni disebabkan belum memahami dan menguasai prinsip penilaian karya seni.	Pemahaman dalam memperhatikan pada prinsip karya seni rupa belum sepenuhnya dikuasai dan dipahami. Sehingga dalam memberikan penilaian dan apresiasi karya seni masih kurang memperhatikan prinsip penilaian karya seni. Hanya mampu beberapa aspek dalam melihat prinsip apresiasi karya seni yang diamati.	Pemahaman dalam memperhatikan pada prinsip karya seni rupa belum sepenuhnya dikuasai dan dipahami. Sehingga dalam memberikan penilaian dan apresiasi karya seni masih kurang memperhatikan keseimbangan, kontras dan proporsi yang terdapat di suatu karya seni 3 dimensi diamati. Hanya mampu beberapa aspek dalam melihat prinsip apresiasi karya seni.	Memahami dan memperhatikan dengan baik pada prinsip karya seni rupa, baik keseimbangan, kontras dan proporsi yang terdapat di suatu karya seni 3 dimensi diamati. Dengan kemampuan dan penguasaan tersebut, hanya mampu beberapa aspek dalam melihat prinsip apresiasi karya seni. Sehingga dalam memberikan apresiasi karya dapat dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab	Memahami dan memperhatikan dengan sangat baik pada prinsip karya seni rupa, baik keseimbangan, kontras dan proporsi yang terdapat di suatu karya seni 3 dimensi diamati. Dengan kemampuan dan penguasaan tersebut, mampu melihat pusat perhatian juga tema pada karya sebagai fokus dan tema. Sehingga dalam memberikan apresiasi karya dapat dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab	